

EDISI 7 | JULI 2023

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

BERJIBAKU TUNTASKAN KUA PPAS APBD P

FOKUS :
DIDEMO, DEWAN JANJI
GENJOT RAPERDA RT RW





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

**SELAMAT HARI
BANK INDONESIA**

— 05 Juli 2023 —



Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembina:

Drs. Fajar Rahman, M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamet

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar

Lay out & Grafis:

DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama
Berjibaku Tuntaskan
KUA PPAS APBD P

11

Fokus
Didemo, Dewan Janji
Genjot Raperda RT RW

14

Parlementaria
Usul Anggaran Infrastuktur
Dimaksimalkan

16

Parlementaria
Dewan Maksimalkan
Pengawasan Pekerjaan
Proyek Fisik

18

Parlementaria
Dukung Pencegahan
Korupsi Libatkan
Keluarga

20

Parlementaria
Desak Pelayanan
Kesehatan Prima

28

Eksplor Wisata
Mau Awet Muda, Datang
ke Pulau Oksigen

30

Tempo Doeloe
Mengenal Jejak Sejarah
"Beteng Kalimook"

32

Artikel
Angka Tujuh

34

Artikel
Masih terdampar
di angka 78



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Pembaca yang budiman, Majalah Parlemen masih terus eksis menyapa pembaca untuk menghadirkan informasi terkait kegiatan di gedung DPRD Sumenep, atau ide, usul dan wacana yang dihembuskan para anggota dewan untuk kemajuan Kota Sumekar itu. Tentu saja, dalam sebulan setumpuk kegiatan yang dilakukan oleh anggota dewan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang melekat. Semua kegiatan yang sudah teragenda itu dilakukan dengan cepat, cermat dan serius.

Salah satu fokus kegiatan para legislator saat ini adalah menuntaskan KUA PPAS (Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara) untuk APBD P (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Perubahan). Tentu saja, pembahasan ini membutuhkan energi cukup banyak, karena membutuhkan perhatian serius berkaitan angka dan kegiatan yang bermuara kepada kepentingan masyarakat di Kabupaten ujung

timur Pulau Madura itu. Para wakil rakyat tentu serius!.

Akhirnya, segala ikhtiar yang dilakukan oleh para legislator membuahkan hasil. Sebab, dari semua rentetan kegiatan, yang diharapkan ada hasil atau outcome yang baik dan berkualitas. Jadi, tidak hanya sekadar melakukan pembahasan, melainkan harus membuahkan hasil.

Dan, hasilnya sudah tampak dengan tuntasnya pembahasan KUA PPAS APBD P. Dan, harus disadari, pembahasan dimaksud sangat penting dan dibutuhkan yang merupakan agenda tahunan dari legislator dan eksekutif.

Pembaca budiman, dalam majalah ini tentu saja tidak hanya sekadar kupasan soal KUA PPAS APBD P, melainkan banyak informasi lain yang datang dari gedung DPRD Sumenep. Semua itu diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua masyarakat di Kabupaten Sumenep. •



Suasana Rapat Banggar DPRD bersama Timgar Kabupaten Sumenep Tentang Pembahasan Raperda Tentang KUA dan PPAAS Tahun Anggaran 2024

BERJIBAKU TUNTASKAN KUA PPAS APBD P

Salah satu tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) anggota DPRD adalah legislasi atau membuat peraturan perundangan-undangan dalam hal peraturan daerah (Perda). Maka, menjadi wajar di setiap tahun para anggota legislator selalu merencanakan sejumlah raperda yang akan dibahas dan dimasukkan dalam program legislasi daerah (Prolegda). Baik raperda itu merupakan usulan dari wakil rakyat sendiri maupun dari eksekutif.

LAPORAN UTAMA



Badan Musyawarah DPRD Kabupaten Sumenep Melakukan Rapat Penetapan Jadwal Pembahasan KUA dan PPAS APBD Tahun Anggaran 2024.

Ada raperda yang setiap tahun menjadi rutinitas para anggota dewan untuk mem bahas nya, bahkan hal tersebut dianggap sebuah kewajiban. Yakni, raperda APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dan APBD Perubahan. Raperda itu setiap tahun sudah “wajib” hukumnya untuk dilakukan pembahasan, karena bersifat rutin dan tidak bisa ditawar. Sehingga, setiap tahunnya para anggota dewan itu wajib mem bahas nya dan harus dituntaskan tidak bisa dilanjutkan para masa anggaran berikutnya.

Kali ini, para anggota dewan sedang ber jibaku melakukan pembahasan raperda APBD P 2023. Bahkan, pembahasannya sudah terjadwal secara rapi dan tertib. Sebab, keberadaannya sangat mendesak untuk dilaksanakan, dan tidak bisa ditunda. Khawatir pelaksanaan kegiatan itu menjadi molor, makanya para anggota harus mampu menuntaskan sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh Badan Musyawarah (Bamus). Salah satu pembahasan dimulai dengan Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA PPAS).

Tentu saja, pembahasan secara cepat itu dilakukan oleh para anggota dewan sebagai wujud tanggung jawab kepada masyarakat agar kegiatan yang akan dilaksanakan bisa segera dimanfaatkan. Yakni, legislator tentu lebih memikirkan azas manfaat



LAPORAN UTAMA

dibandingkan dengan kepentingan politik semata. Sehingga, menjadi wajar ketika mereka bekerja dengan penuh semangat dan ghirah yang sangat tinggi.

Memang, bukan perkara mudah dalam menuntaskan pembahasan APBD P atau yang biasa dikenal dengan Perubahan Anggaran Keuangan (PAK), meski hanya sekadar KUA PPAS. Sebab, dinamika pembahasan antara eksekutif dengan legislatif begitu sangat ketat. Bahkan, kadangkala harus di pending lantaran tidak memiliki titik temu. Dan, pembahasan harus dilanjutkan untuk hari berikutnya dengan posisi tawar menawar kepentingan yang bermuara pada masyarakat secara umum. Namun, iktikad menuntaskan raperda itu tentu saja digelorakan hingga tuntas.

Intinya, para wakil rakyat ini melakukan pembahasan secara maraton. Namun, tidak tidak lantas menghilangkan nilai kritis para anggota dewan ini. Pembahasan tetap dilakukan dengan maksimal. Para anggota dewan “membelejeti” sejumlah item kegiatan yang mengalami perubahan atau pergeseran. Termasuk, melakukan kajian urgensi dari pergeseran anggaran hingga masuk dalam perubahan. Itu tidak serta merta langsung diterima, namun masih membutuhkan kajian dan evaluasi atas rencana yang ada dalam draf yang dilayangkan eksekutif ini.

Dari dinamika pembahasan itu, tentu saja hasil yang diperoleh adalah produk yang berkualitas. Yakni, mengarah kepada kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Itu karena program dan anggarannya sangat bersentuhan dengan kepentingan masyarakat. Apalagi, yang berkaitan dengan



ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA BANMUS & BANGGAR DPRD SUMENEP

kesejahteraan masyarakat. Maka kadangkala, demi kepentingan masyarakat, dua sisi antara legislatif dan eksekutif bisa menyamakan persepsi. Sehingga, hasil yang didapat betul-betul bermuara pada kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil ini bisa dibilang berkualitas dan kapebel.

Dengan keteguhan dan kegigihan akhirnya pembahasan berhasil dituntaskan dengan mulus. Bahkan, tahapan per tahapan dilaluinya dengan baik. Di mana Tahapan pembahasan ini juga cukup panjang, mulai dari nota penjelasan bupati, pemandangan umum fraksi dan sejumlah item pembahasan



LAPORAN UTAMA



DUL SIAM
ANGGOTA BANGGAR DPRD SUMENEP

lainnya, hingga masuk pembahasan antara badan anggaran (Banggar) dan tim anggaran (Timgar).

Memang, nantinya akan dibahas APBD P, dan usai selesai di gedung parlemen tidak langsung serta merta dianggap selesai. Melainkan masih membu-



DARUL HASYIM FATH
ANGGOTA BANGGAR DPRD SUMENEP

tuhkan evaluasi dari Gubernur Jatim atas pembahasan yang dilakukan. Apabila tidak ada revisi maka bisa langsung disahkan dalam paripurna gedung dewan ini. Terlepas dari semua itu, harapan pembahasan APBD P ini akan tuntas pada akhir bulan ini. Sebab, dengan begitu, ada banyak ruang dan wak-

tu untuk merealisasikan sejumlah kegiatan, apalagi masih ada kegiatan fisik.

Pentingnya APBD P

PAK atau APBD selalu dilakukan setiap tahunnya. Di mana pelaksanaan PAK ini dilakukan salah satunya lantaran adanya Sisa Lebih Anggaran (SILPA) yang membutuhkan penganggaran kembali. Termasuk pergeseran kegiatan yang sudah direncanakan dalam APBD murni, namun belum bisa dilaksanakan dengan alasan tertentu. Sehingga, diperlukan adanya perubahan. Dan, perubahan ini hanya dilakukan satu kali dalam setahun.

Perubahan anggaran itu dipastikan akan berimplikasi kepada penerimaan daerah yaitu pendapatan dan penerimaan pembiayaan maupun pengeluaran daerah yang terdiri dari belanja daerah dan pengeluaran pembiayaan yang diarahkan dan diprioritaskan untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dinilai sangat mendesak. Sehingga, mau tidak mau pemerintah tetap akan melakukan perubahan atas anggaran yang sudah ada. Sehingga, supaya terjadi sinergi antara elemen yang ada dalam APBD P itu.

Dari paparan nota penjelasan bupati terungkap pendapatan dalam APBD P ini Pendapatan Daerah yang semula ditargetkan sebesar Rp 2.420.643.286.694 Rupiah kemudian pada rencana perubahan APBD 2023 menjadi sebesar Rp 2.441.741.860.



M. RAMZI
ANGGOTA BANGGAR DPRD SUMENEP

LAPORAN UTAMA

276. Sehingga, pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.098.573.582, atau mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen

Kemudian, Pada APBD Murni Tahun Anggaran 2023 Belanja Daerah dialokasikan sebesar Rp 2.632.136.456. 892 dan pada rencana Perubahan APBD menjadi sebesar Rp 2. 826.631.402.200 Rupiah atau mengalami kenaikan sebesar Rp 194.494.945.308. Di sisi perubahan pendapatan dan belanja daerah tentu saja mengalami kenaikan yang sangat baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Yang jelas ada banyak item yang akan dilakukan selama perubahan APBD P itu. Yang tentunya semuanya bermuara kepada kepentingan masyarakat. Salah satu yang disampaikan Badan Anggaran (Banggar) agar menjadi perhatian dari proses penyusunan KUA PPAS itu adalah berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Alam yang dimiliki. Sehingga, diproyeksi bisa menambah pendataan asli daerah (PAD). Bahkan, isu ini sudah sering disampaikan dalam setiap risalah rapat antara DPRD dengan eksekutif.

Salah satu yang menjadi sarannya adalah menjadikan kepariwisataan menjadi sumber pendapatan baru. Tentunya, harus direspon dengan gerakan konsisten mengalokasikan untuk kepariwisataan. Baik untuk meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata, infrastruktur pariwisata. Apabila konsisten secara kontinyu, maka dipastikan ekonomi masyarakat



R TITIK SURYATI
TIMGAR PEMKAB SUMENEP



EDY RASIYADI
TIMGAR PEMKAB SUMENEP

akan lebih bergerak lagi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan, wisata di Kota Sumekar ini akan semakin meningkat kunjungannya.

Semoga semua kegiatan atau program dalam



YYAK NUR WAHYUDI
TIMGAR PEMKAB SUMENEP

PAK nantinya akan menjadikan pembangunan di Sumenep semakin baik, dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Tentu saja, semuanya atas political will (kemauan) yang sangat besar dalam mewujudkan keinginan masyarakat untuk Sumenep sejahtera. •

DIDEMO, DEWAN JANJI GENJOT RAPERDA RTRW

Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Rencana atas perubahan perda Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Sumenep yang sampai detik ini belum juga dituntaskan pembahasannya mendapatkan protes dari banyak kalangan.





FOKUS

Rancangan regulasi daerah itu dianggap penting dan sangat mendesak, apalagi berkaitan dengan zonasi hijau dan penambangan yang sudah mulai marak terjadi di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu.

Raperda tersebut dianggap sebagai fondasi yang bisa mengatur dan penertibkan berbagai kerusakan lingkungan yang disebabkan tidak tertibnya pembangunan. Misalnya, penambangan galian C yang marak, kemudian zona hijau yang sudah banyak dibangun perumahan sehingga menyebabkan pertanian menyempit, penambangan posfat yang juga sudah mulai ada ekspansi di Sumenep. Hal itu terjadi lantaran

raperda RT RW belum tuntas dibahas.

Protes terhadap belum tuntasnya raperda RTRW itu juga disampaikan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa se Sumenep (BEM SU). Mereka menggelar aksi ke kantor DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur, Senin (16/7/2023). Mereka juga mendesak raperda RTRW segera dibahas oleh para legislator karena dianggap sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten dengan logo kuda terbang itu

Mereka menggelar aksi dengan melakukan orasi secara bergantian yang intinya mendesak raperda tersebut untuk segera dibahas dan disahkan. Mereka juga membawa sejumlah poster terkait

kecamatan atas belum dibahasnya raperda RTRW. Bagi mereka, raperda dimaksud sangat penting untuk dituntaskan. Bisa saja dijadikan pijakan dalam mengatur perizinan pembangunan yang tidak sembarangan.

Selain itu, menurut mereka penambangan ilegal yang sudah marak juga akibat dari RTRW yang tidak dituntaskan. Sehingga, mereka menambang disembarang tempat yang pada akhirnya berpotensi merusak lingkungan. Pada akhirnya masyarakatlah yang dirugikan oleh aktifitas penambangan yang tidak memiliki kepastian hukum itu. Dan, DPRD dimita tidak hanya sekadar menjadi penonton namun harus proaktif dengan melakukan pembahasan.

“

Saya sangat setuju dan mendesak draf RT RW segera diserahkan ke dewan. Tapi, sampai detik ini draf belum masuk ke DPRD. Raperda ini merupakan inisiatif eksekutif”



ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENEP

FOKUS



Raperda Perubahan RTRW dinilai akan memberikan kepastian pada maraknya reklamasi pantai, galian C ilegal, dan lahan produktif yang ditumbuhi bangunan. “Tidak rampungnya pembahasan RTRW membuat keresahan terhadap rakyat yang mendapatkan dampak adanya pembangunan yang semena-mena” kata Sulaiman kordinator aksi di depan kantor DPRD Sumenep.

Aksi mahasiswa tersebut disambut baik oleh para legislator. Sebab, mereka langsung ditemui oleh Ketua DPRD Sumenep Abdul Hamid Ali Munir. Ikut mendampingi, Ketua Fraksi PKB M. Muhri, ada juga Wiwid Harjo Yudanto dari Fraksi NHS, Masdawi dari Fraksi Demokrat. Sebab, usulan mereka dianggap aspiratif dan juga men-

jadi perhatian dari wakil rakyat untuk segera dilakukan pembahasan.

Ketua DPRD Sumenep Abdul Hamid Ali Munir mengaku mengapresiasi aksi yang dilakukan para mahasiswa itu. Bahkan, pihaknya mengaku sangat setuju apabila dilakukan pembahasan RTRW dalam waktu dekat. Apalagi, keberadaannya menjadi pertanyaan masyarakat. “Saya sangat setuju dan mendesak draf RTRW segera diserahkan ke dewan. Tapi, sampai detik ini draf belum masuk ke DPRD. Raperda ini merupakan inisiatif eksekutif,” katanya.

Dia mengungkapkan, kata instansi terkait draft Raperda RTRW masih ada di Kementerian PUPR. Sebab, mekanismenya pembahasan Raperda RTRW ha-

rus mendapatkan persetujuan dari Kementerian PUPR. “Nah, kami saat ini dalam posisi menunggu. apabila drafnya sudah masuk ke DPRD, pasti langsung percepat pembahasan,” ujarnya.

Untuk itu, pihaknya juga mendesak instansi terkait untuk jemput bola mempertanyakan draf yang sudah ada di Kementerian PUPR itu. Sehingga, apabila sudah diserahkan ke dewan, maka pihaknya memastikan akan langsung menindaklanjuti dengan melakukan rapat di Bamus (Badan Musyawarah) untuk melakukan jadwal pembahasan. “Ini kan usul eksekutif, maka kalau sudah ada draf di dewan, langsung akan kami tindaklanjuti. Kami sangat setuju pembahasan itu,” ungkapnya. •

USUL ANGGARAN INFRASTRUKTUR DIMAKSIMALKAN



Sekretaris komisi III DPRD Sumenep M. Ramzi mendesak Pemerintah untuk memerhatikan infrastruktur, baik jalan, dermaga atau lainnya. Sebab, keberadaan infrastruktur tersebut merupakan kebutuhan dasar dari masyarakat yang ada di Kabupat-

en ujung timur Pulau Madura itu. Sehingga, anggaran tahun 2024 hendaknya diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur.

Harus diakui, persoalan infrastruktur termasuk jalan cukup dominan menjadi keluhan masyarakat, baik di saat serap aspirasi (reses), maupun lewat

aksi demonstrasi yang dilakukan sejumlah aktifis. Keluhan terhadap infrastruktur jalan itu tidak hanya terjadi di kepulauan saja, melainkan daratan yang masih mengalami kerusakan baik ringan, sedang maupun berat. Bahkan, kadangkala protes dilakukan dengan cara perbaikan jalan

cara swakelola masyarakat.

Misalnya, belakangan mencuat adanya perbaikan jalan dengan dana gotong royong masyarakat. Yakni, di jalan raya Desa Gapura Tengah dan Tamidung. Bahkan, keberadaan jalan yang rusak parah itu sampai menjadi viral di kalangan elite politik. Dengan begitu, pemerintah dituntut untuk selalu memikirkan dan memprioritaskan kegiatannya untuk kepentingan masyarakat, dalam hal ini jalan.

“Kebutuhan masyarakat akan jalan atau infrastruktur terbilang cukup tinggi. Sebab, hal itu merupakan kebutuhan dasar, yang membuka akses mobilitas masyarakat yang kemudian bisa memberikan ruang untuk mobilitas ekonomi masyarakat. Sebab, ketika infrastruktur tidak memadai maka terkesan masyarakat terisolasi,” kata Ramzi

Maka, sambung dia, pihaknya mendorong APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) 2024 bisa lebih banyak untuk infrastruktur. Sehingga, pembangunan akan semakin maksimal dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. “Postur anggaran kita di tahun depan, hendaknya bisa dimaksimalkan untuk infrastruktur,” ujarnya.

Politisi Partai Hanura itu menambahkan, setiap reses atau serap aspirasi yang dilaksanakan wakil rakyat, harapan masyarakat didominasi masalah infrastruktur. Oleh karena itu, anggaran untuk infrastruktur harus diprioritaskan. “Untuk perbaikan jalan rusak di Sumenep memang tidak bisa sekaligus, sebab APBD Sumenep tidak memadai. Tapi setidaknya,

dengan memprioritaskan jalan dalam belanja APBD akan mengurangi ketimpangan jalan rusak yang ada,” ujarnya.

Mantan aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Jakarta ini menambahkan, infrastruktur seperti pembangunan jalan memiliki dampak yang luar biasa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, infrastruktur juga sangat dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan dan kesehatan.

“Masyarakat sederhana menilai pemerintah, kalau infrastrukturnya bagus, pemerintah dianggap berhasil. Sebaliknya, jika jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan tidak bagus, masyarakat akan menilai gagal. Artinya tolak ukurnya, adanya keberpihakan pemerintah kepada masyarakat salah satunya bisa dilihat dari pembangunan infrastruktur yang mentereng. Dan, ini perlu ditindaklanjuti,” ungkapnya. •

“

Untuk perbaikan jalan rusak di Sumenep memang tidak bisa sekaligus, sebab APBD Sumenep tidak memadai. Tapi setidaknya, dengan memprioritaskan jalan dalam belanja APBD akan mengurangi ketimpangan jalan rusak yang ada”



M. RAMZI
SEKRETARIS KOMISI III

DEWAN MAKSIMALKAN **PENGAWASAN** **PEKERJAAN PROYEK FISIK**

Komisi III DPRD Sumenep memastikan akan melakukan pengawasan maksimal dalam pelaksanaan sejumlah proyek yang sedang atau akan dikerjakan di tahun ini. Utamanya, berkaitan dengan proyek fisik, baik pembangunan gedung maupun pembangunan jalan. Apalagi, proyek yang mendapatkan kucuran dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang cukup besar.

Memperketat pengawasan itu dilakukan sebagai upaya untuk memastikan memastikan kualitas pekerjaan proyek sesuai dengan spesifikasi teknis. Jadi, pekerjaan harus mengacu kepada RAB (Rencana Anggaran Belanja) dan regulasi atau perundangan yang berlaku. Sehingga, meminimalisir terjadinya penyimpangan.

Tidak hanya itu, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat akan lebih tahan lama.

Ketua Komisi III DPRD Sumenep Dul Siam menjelaskan, pihaknya akan melakukan fungsi pengawasan atau kontrol secara maksimal atas sejumlah pekerjaan proyek di Sumenep. Sebab, pihaknya menginginkan semua pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis. Pihaknya tidak menginginkan setelah dikerjakan malah muncul dugaan penyimpangan dalam pekerjaan proyek di kabupaten ujung timur Pulau Madura ini.

“Kami akan memaksimalkan fungsi kontroling terhadap pekerjaan proyek fisik, apalagi pada proyek dengan dana besar. Kami tidak mau kecolongan dengan pekerjaan proyek tersebut. Kami ingin semua pekerjaan yang

ada di Sumenep sesuai dengan standar peraturan dan mengacu kepada RAB yang sudah dibuat di



DUL SIAM
KETUA KOMISI III



saat perencanaan dulu,” katanya.

Menurut politisi PKB itu, Salah satu pengawasan yang akan dilakukan pihaknya adalah menggelar sidak atau inspeksi mendadak ke sejumlah proyek. Satu per satu kegiatan pembangunan proyek akan didatangi oleh komisi III. “Sidak itu dilakukan agar proyek tersebut tidak bermasalah di kemudian hari. Makanya, perlu dimaksimalkan,” tuturnya.

Beberapa waktu lalu, pihaknya juga sudah menggelar sidak pekerjaan jalan dengan biaya sekitar Rp 7 miliar di Kecamatan Arjasa diduga bermasalah. Pada waktu dilakukan sidak aspalnya dinilai tidak sesuai. “Semestinya memakai aspal Buton, bukan aspal cold mix DGEM. Inilah fungsi dari sidak,” ungkapnya.

Temuan Komisi III DPRD Sumenep dikhawatirkan terjadi pada proyek lain. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas pembangunan infrastruktur baik di pulau maupun di daratan, pihaknya berjanji akan terus melakukan pengawasan secara ketat. “Selain pengawasan, sekaligus menjadi evaluasi kinerja pemerintah dalam penggunaan anggaran di bidang infrastruktur tahun 2023,” ucapnya.

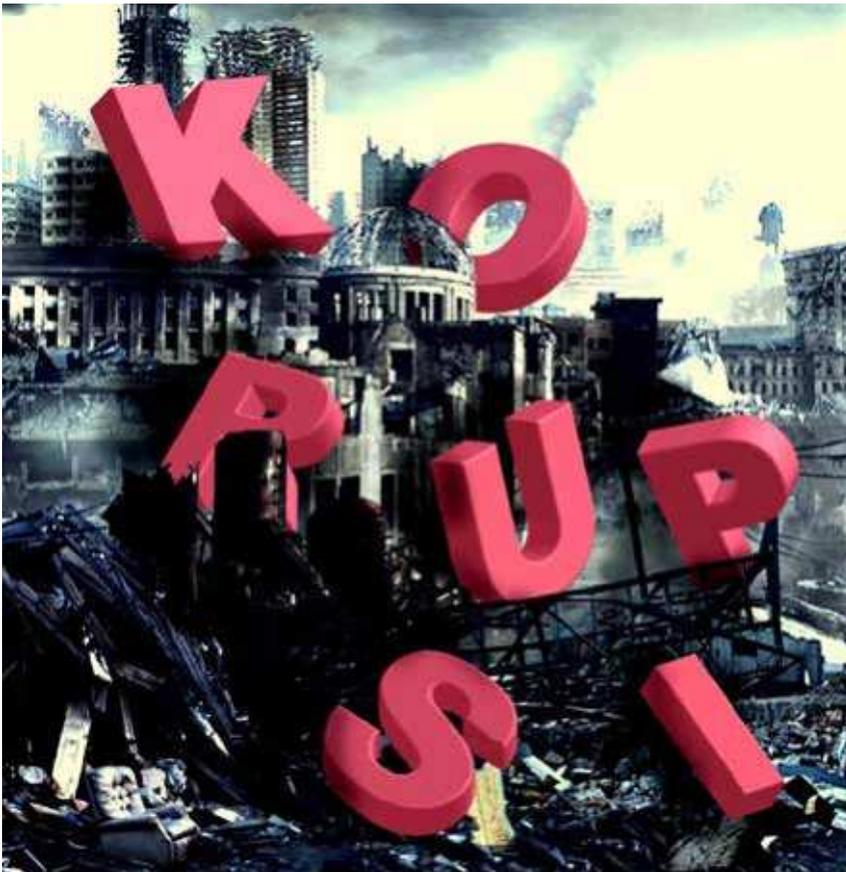
Dul siam menambahkan, pihaknya akan rajin gelar sidak untuk mengetahui sejauh mana progres pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Kemudian memastikan apakah proyek jalan serta lainnya di tahun 2023 sudah sesuai dengan RAB dan petunjuk teknis yang ada atau tidak. •

“

Kami akan memaksimalkan fungsi kontroling terhadap pekerjaan proyek fisik, apalagi pada proyek dengan dana besar. Kami tidak mau kecolongan dengan pekerjaan proyek tersebut”.

DUKUNG PENCEGAHAN KORUPSI

LIBATKAN KELUARGA



Sosialisasi pencegahan korupsi yang melibatkan pejabat di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep, dengan keluarganya diapresiasi Ketua DPRD Abdul Hamid Ali Munir. Hal itu merupakan langkah preventif atau pencegahan kepada para pejabat untuk tidak melakukan tindakan yang menyimpang dalam pengelolaan anggaran, dal hal ini tidak melakukan tindakan korupsi.

Bahkan, politisi PKB itu mengaku sepakat dan terus mendorong langkah pemerintah dimaksud. Sebab, menurut Hamid, sosialisasi dengan melibatkan keluarga tentu saja sangat efektif. Sebab, bisa langsung menyentuh kepada keluarganya, bukan hanya pejabatnya. "Di keluarga saling mendorong untuk tidak melakukan tindakan korupsi. Ini sudah sangat tepat," kata Abdul

Hamid Ali Munir.

Menurut Abdul Hamid Ali Munir, Perilaku korupsi bukan hanya merugikan rakyat, tetapi akan merusak masa depan bangsa. Oleh sebab itu, pencegahan perilaku korupsi harus dimulai dari pikiran dan niat yang tulus untuk membangun negeri ini. Yakni, para pejabat negara untuk bekerja ikhlas dan tulus, sehingga tidak memiliki cita-cita untuk memperkaya diri namun memiliki niat untuk melayani masyarakat.

"Ikhtiar mencegah korupsi tidak harus selalu dari sistem di tempatnya bekerja. Melainkan juga harus dimulai dari lingkungan keluarga. Karena terkadang suasana yang tidak mendukung justru mendorong seseorang untuk melakukan korupsi," ujarnya.

Politisi senior itu mengungkapkan, mencegah korupsi itu salah satunya dilakukan melalui lingkungan keluarga. Yakni, keluarga harus memiliki komitmen yang sama, khawatir suami dan istri tidak sama komitmen. "Kadangkala suami komitmen tapi istri hedon, maka bisa jadi berpotensi untuk korupsi. Demikian pula sebaliknya. Jadi, seluruh elemen keluarga harus satu paham untuk tidak melakukan tindakan korupsi," tuturnya.

Oleh sebab itu, terang dia, pihaknya sangat mendukung segala bentuk ikhtiar Pemkab Sumenep dalam melakukan pencegahan korupsi, apalagi dalam sosialisasi ini melibatkan keluarga.

"Jadi, kegiatan semacam itu harus terus digalakkan oleh pemerintah agar perilaku koruptif tidak terjadi di Kabupaten



Kadangkala suami komitmen tapi istri hedon, maka bisa jadi berpotensi untuk korupsi. Demikian pula sebaliknya. Jadi, seluruh elemen keluarga harus satu paham untuk tidak melakukan tindakan korupsi".

Sumenep ini. Kami sangat setuju dengan upaya pemkab," ungkapnya dengan serius.

Sosialisasi pencegahan korupsi yang berlangsung di Islamic Center Batuan itu dibagi dua sesi. Sesi pertama pesertanya adalah Bupati dan Wakil Bupati Sumenep, Ketua berikut Wakil Ketua

DPRD Sumenep, dan Sekretaris Daerah, Asisten Sekda, serta para kepala organisasi perangkat daerah (OPD).

Sesi kedua, peserta sosialisasi pencegahan korupsi di Kabupaten Sumenep yakni Pimpinan OPD bersama istri, camat beserta istri. •



ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENEP

DESAK PELAYANAN KESEHATAN PRIMA

Masih banyaknya keluhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang belum maksimal di



H. SAMI'OEDDIN
ANGGOTA KOMISI IV

Kabupaten Sumenep menjadi atensi anggota komisi IV DPRD H. Sami'oeddin. Menurutnya, pelayanan kesehatan di kota Sumekar ini masih jauh dari harapan yang sesuai dengan tagline Bismillah Melayani. Sebab, pelayanan medis yang diberikan kepada masyarakat masih belum maksimal, terutama di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Bahkan, Sami'oeddin menuturkan, masih ada petugas yang membedakan antara pasien umum dan askes, tidak berbayar. Padahal, etika pelayanan itu semuanya harus sama. Selain itu, masih ada petugas medis yang kurang ramah dengan pasien, sehingga membuat keluarga menggerutu. Hal semacam itu harusnya tidak perlu terjadi lantaran kesehatan itu merupakan kebutuhan dasar masyarakat.

"Kami masih mendengar adanya pelayanan kesehatan yang belum maksimal diterima masyarakat. Padahal, Sumenep ini

memiliki tagline bismillah melayani. Dengan begitu, tagline yang disematkan bupati itu perlu dilakukan ikhtiar yang lebih maksimal lagi agar aplikasinya di lapangan juga seirama," kata Sami'oeddin.

Politisi PKB itu mengungkapkan, pihaknya sudah sering menyampaikan kepada pihak dinas kesehatan (Dinkes) untuk memberikan pelayanan prima. Yakni, pelayanan medis yang bagus, dan tenaga medisnya hendaknya melayani sepenuh hati. "Istilahnya, jika melayani masyarakat dengan sapa yang baik, ramah dan senyum. Sehingga, masyarakat merasa dihargai," ujarnya.

Dia menegaskan, pelayanan prima itu hendaknya diberikan kepada semua lapisan masyarakat, baik yang berbayar maupun yang menggunakan BPJS atau sejenisnya. "Jadi, harus memperlakukan sama baik pasien umum maupun asuransi. Hendaknya tidak ada perbedaan. Kesan perbedaan itu

PARLEMENTARIA

sangat tidak baik bagi masyarakat. Intinya, pengobatan gratis itu kebijakan pemerintah, makanya tetap harus didukung oleh semuanya,” ungkapnya.

Sami’oeddin menuturkan, pelayanan maksimal itu harus dilakukan di semua Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pustu (Puskesmas Pembantu) dan RSUD dr. Moh. Anwar. “Pelayanan kesehatan harus maksimal di semua pusat layanan. Masyarakat harus mendapatkan pelayanan dasar secara benar. Intinya, jangan sampai masyarakat memilih untuk mendapatkan tindakan medis malah keluar daerah, seperti Pamekasan atau rumah sakit lainnya di luar Sumenep,” tuturnya.

Untuk itu, pihaknya mende-

sak semua elemen kesehatan, terutama dinkes untuk melakukan evaluasi menyeluruh terkait dengan pelayanan yang sudah dilakukan. Pelayanan itu mulai dari resepsionis atau penerima pendaftaran sampai kepada tenaga medis yang menangani tindakan. Sebab, penilaian terhadap pelayanan kesehatan itu pasti langsung mendapatkan respon karena bersentuhan langsung.

“Kami minta untuk dilakukan evaluasi. Apabila ditemukan tidak memenuhi standar maka silahkan untuk dilakukan tindakan tegas. Termasuk melakukan mutasi atau demosi jika ditemukan adanya pelanggaran berat. Intinya, jangan setengah-setengah, jika mau pelayanan baik,” tuturnya. •

“

Intinya, jangan sampai masyarakat memilih untuk mendapatkan tindakan medis malah keluar daerah, seperti Pamekasan atau rumah sakit lainnya di luar Sumenep,”



KEMARAU, MINTA ANTISIPASI KEKURANGAN AIR

Kemarau panjang yang sudah melanda Kabupaten Sumenep diperkirakan akan memberikan dampak kepada masyarakat. Salah satunya, ada berpotensi terjadinya kekeringan di sejumlah wilayah di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu. Sehingga, masyarakat akan mengalami kesulitan air, baik untuk diminum maupun untuk kebutuhan sehari-hari, seperti mandi dan mencuci.

Apalagi, diperkirakan kemarau itu masih akan berlangsung cukup panjang. Di mana kondisi cuaca disertai dengan el Nino. Bahkan, wilayah yang menjadi langganan kekeringan itu sudah mulai merasakan kekurangan air dan menjerit. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk melakukan tindakan pencegahan agar kekeringan tidak ekstrem melanda Kabupaten dengan logo

kuda terbang itu.

“Kami mendorong pemerintah untuk segera siaga melakukan deteksi dini sebelum



AKIS JAZULI
KETUA KOMISI IV

terjadinya kekeringan. Itu sebagai tindakan preventif atau pencegahan. Jadi, mulai saat ini sudah melakukan verifikasi dan identifikasi wilayah yang memiliki potensi terjadinya kekeringan, termasuk kekeringan ekstrem. Ini harus dilakukan agar ada tindakan pencegahan,” kata Ketua Komisi IV DPRD Sumenep, Akis Jazuli.

Sebab, sambung politisi Partai Nasdem itu, pemerintah sudah menetapkan Kabupaten Sumenep masuk dalam Status Darurat Bencana Kekeringan (SSDGK) pada musim kemarau wilayah Madura tahun 2023. Itu berdasarkan penetapan pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Sumenep nomor: 188/189/KEP/435.013/2023 yang diterbitkan pada tanggal 15 Juni 2023 lalu.

Sehingga, pihaknya mendorong pemerintah daerah untuk



melakukan pemetaan terhadap daerah-daerah mana saja yang rawan kekeringan atau kesulitan air bersih dan wabah penyakit akibat dampak musim kemarau. "Kami mendorong pemerintah daerah untuk melakukan sosialisasi pada warga daerah-daerah mana saja yang berpotensi rawan bencana kekeringan itu. Sehingga, tidak menyebabkan terjadinya kepanikan," ujarnya.

Sebab itu, mantan aktifis Malang itu meminta Pemkab lebih mengoptimalkan ketersediaan sumber daya air menghadapi musim kemarau ini. Dengan kata lain, masyarakat tidak menghamburkan air yang ada, yakni menggunakan sesuai dengan kebutuhannya saja. "Semua elemen harus bersinergi, jika nanti

terjadi kekeringan pada daerah terdampak. Maka pemerintah segera memberikan bantuan air, sehingga bencana itu bisa diantisipasi," terangnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pemerintah untuk tidak hanya sekadar bekerja di belakang meja. Melainkan harus turun ke lapangan untuk memastikan wilayah kekeringan tersebut. Sehingga, nantinya masyarakat tidak menjadi korban.

"Jadi, kegiatan pemerintah itu tidak hanya sekadar suplai air belaka, namun juga ada program jangka panjang untuk mengatasi kekeringan yang akan terjadi. Misalnya, pengeboran atau dalam bentuk lainnya sebagai antisipasi terjadinya kekeringan," tuturnya. •

“

Jadi, mulai saat ini sudah melakukan verifikasi dan identifikasi wilayah yang memiliki potensi terjadinya kekeringan, termasuk kekeringan ekstrem. Ini harus dilakukan agar ada tindakan pencegahan".

PD SUMEKAR DIMINTA TEGAS KE PENGELOLA APOTEK



Pengelolaan Apotek PD Sumekar yang dinilai tidak transparan terus mendapatkan sorotan dari wakil ketua komisi II DPRD Sumenep Gunaifi Syarif Arrodhly. Menurutnya, diperlukan tindakan tegas kepada pengelola agar pengelolaan keuangan di apotek pelat merah itu bisa akuntabel,

dan memiliki income atau profit yang jelas kepada perusahaan induknya. Sehingga, bisa memberikan deviden

Sebab, selama ini pengelolaan apotek Sae Sadeje itu terkesan ada yang ditutupi, dan tidak transparan kepada PD Sumekar selaku Pemilik Sarana Apotek (PSA). Utamanya, ber-

kaitan dengan sistem kerjasama yang dilakukan pihak ketiga yang secara administratif masih diragukan.

Selain itu, apotek tersebut juga tidak memberikan sumbangan dividen kepada perusahaan pelat merah dimaksud. Padahal, omzet yang diperoleh di tahun 2021 lalu, sebesar 1,7 miliar.

Tentu saja ini angka yang cukup besar. Di tahun ini ada laba bersih sekitar Rp 30 juta.

Sayangnya, laba tersebut juga tidak ada yang masuk sama sekali ke perusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) tersebut. Sementara di tahun 2020, hanya memperoleh omzet sebesar Rp 621 juta. Diperkirakan tidak menutupi dengan biaya HPPnya saja. "Jadi, sebenarnya ada rangkaian pengelolaan keuangan yang kurang benar dan tidak mengacu kepada kontrak kerja," kata Politisi PAN itu kepada media.

Dia menjelaskan, sepengetahuan pihaknya dalam kontrak kerjasama itu tersirat jika hasil dari pengelolaan keuangan itu hendaknya diserahkan kepada PD Sumekar setelah dikurang HPP, bukan dikelola sendiri. Nah, nyatanya ada dugaan jika keuangan itu malah dikelola sendiri,

dan hanya di atas kertas saja terdapat profit. "Ini juga masih juga kami alami. Sebab, apotek ini salah bisnis yang dikelola perusa-

haan daerah," ujarnya.

Untuk itu, pihaknya meminta direktur perusahaan pelat merah itu untuk mengambil tindakan tegas kepada pengelola Apotek. Apabila memang ditemukan ketidaksesuaiannya dengan kontrak kerjasama hendaknya dilakukan pemutusan. "Jadi, jangan setengah setengah. Apabila memang tidak memberikan dampak positif kepada perusahaan untuk apa dipertahankan. Tinggal mencari pengelola yang baru,"

Namun, informasinya apotek Sae Sadeje yang dikelola pihak ketiga itu sudah dibekukan, lantaran tidak transparan. "Terkesan ada yang ditutupi. Tidak transparan dalam perjanjian kerjasama pengelolaannya dengan PD Sumekar. Maka, kami sudah bekukan pengelolaannya untuk sementara waktu," kata Direktur PD Sumekar Hendri Kurniawan. •

“

Jadi, jangan setengah setengah. Apabila memang tidak memberikan dampak positif kepada perusahaan untuk apa dipertahankan. Tinggal mencari pengelola yang baru"



GUNAIFI SYARIF ARRODHY
WAKIL KETUA KOMISI II

DEWAN MINTA HINDARI PERNIKAHAN DINI

Meski sudah memasuki zaman modern, ternyata pernikahan dini masih saja merebak dan bahkan menjamur di kalangan masyarakat. Salah satunya, terjadi di Madura, khususnya di Kabupaten Sumenep. Masih tidak sedikit warga yang dengan sengaja menikahkan anaknya di bawah umur standar pernikahan. Sehingga, kadangkala ada anak yang tidak bisa menuntaskan pendidikannya, ada pula yang tetap belajar sambil membangun mahlagai rumah tangga bersama suaminya. Faktanya ini terjadi sampai detik ini.

Masih banyaknya fakta pernikahan dini di kalangan masyarakat ini membuat Nia Kurnia, anggota komisi IV DPRD Sumenep resah. Sebab, di usia yang masih belum pantas menikah harusnya dilakukan upaya pembelajaran maksimal dengan melanjutkan ke jenjang studi pendidikan. Namun, ternyata masih ada saja masyarakat yang

menikahkan anaknya di bawah umur. "Tentu saja, kami resah melihat data yang masih tinggi soal pernikahan anak di bawah umur



NIA KURNIA
ANGGOTA KOMISI IV

itu," katanya.

Sebab, sambung dia, pernikahan dini yang melibatkan anak di bawah 17 atau 18 tahun itu dinilai belum siap untuk membina rumah tangga. Dampaknya, sangat tidak baik bagi seorang perempuan. Apalagi, keberadaannya sangat mengganggu psikologis anak. "Secara psikologis belum siap, maka jangan dilakukan pernikahan terlebih. Sebab, hal itu bisa mengganggu kepada sang anak yang mau menikah tersebut. Ini yang harus dimengerti oleh orangtua," ujarnya

Istri bupati Sumenep ini mengungkapkan, melihat trend data yang ada, berarti pernikahan dini terbilang masih menjadi tradisi di masyarakat, meskipun tidak sebanyak dulu. Padahal, secara reproduksi anak jelas tidak baik. "Pernikahan dini itu akan berdampak pada kesehatan reproduksi, karena usia anak belum siap, namun dipaksa untuk melakukan pernikahan. Jelas akan memiliki dampak," paparnya

mengingatkan.

Untuk itu, pihaknya meminta semua pihak untuk, utamanya kepada orang tua untuk tidak menikahkan anaknya di usia produktif sekolah. Sebab, itu akan memberikan ketidaknyamanan secara psikologis dan mengganggu kesehatan reproduksi.

Apalagi, masih dalam masa-masa sekolah. "Hendaknya terlebih dahulu memprioritaskan anak untuk tetap melanjutkan studi, sampai masuk kepada usia pernikahan sebagaimana yang sudah diatur oleh pemerintah," ungkapnya.

Pemerintah desa, menurut Politisi PDI Perjuangan ini, hendaknya ikut ambil bagian dalam mencegah pernikahan dini.

“

Secara psikologis belum siap, maka jangan dilakukan pernikahan terlebih. Sebab, hal itu bisa mengganggu kepada sang anak yang mau menikah tersebut. Ini yang harus dimengerti oleh orangtua".

Sebab, pemerintah paling bawah ini yang banyak mengetahui akan adanya pernikahan. Maka, dipastikan akan lebih massif melakukan sosialisasi dan pencegahan. "Peran serta pemerintah

desa, tokoh masyarakat menjadi penting dalam hal mencegah pernikahan dini. Setidaknya bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait usia pernikahan yang ideal," paparnya. •



Mau Awet Muda? Datang ke Pulau Oksigen!



Pulau Gili Iyang merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Bahkan, sempat dijadikan andalan untuk diperkenalkan kepada publik. Sebab, wisata ini berbeda dengan sejumlah lokasi wisata yang ada di Kota Sumekar, ia menghadirkan jelajah kesehatan dengan kadar oksigen yang cukup tinggi. Apalagi, kandungan oksigen yang ada cukup tinggi yakni mencapai 21,59 persen. Sehingga, masuk kategori tertinggi ke dua di dunia setelah Jordania.

Menurut lembaga Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), kandung oksigen mencapai 20,95 persen, yakni berada di atas normal sekitar 3,4 - 4,8 persen. Sehingga, tak salah jika tempat dikenal dengan sebutan pulau kesehatan. Sebab, dengan menghirup udara di sekitar tempat ini sudah memasukkan kadar oksigen yang tinggi ke dalam tubuh. Bayangkan, di tempat ini banyak warga yang masih sehat, segar bugar di usia yang sudah hampir 100 tahun. Padahal, jika di tempat usia seperti itu sudah banyak yang meninggal dunia.

Pulau Gili Iyang secara administratif berada di Kecamatan Dungkek. Pusat pemerintahannya berada di daratan Dungkek. Di pulau ini, terdapat dua desa yakni Desa Bancamara dan Desa Banraas. Warganya terbilang cukup ramah, setiap pengunjung yang datang dipastikan akan disambut dengan baik dan ramah oleh para penduduk di sana. Sehingga, dimungkinkan pen-

EKSPLOR WISATA

gunjung akan betah berada di tempat itu, bahkan keamanannya pun terjamin selama berada di pulau yang dikenal sebagai “Pulau Awet Muda”

Secara infrastruktur, destinasi ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan signifikan. Pavingisasi di sejumlah tempat juga sudah dilakukan, termasuk akses ke pulau pusat Oksigen tersebut. Di tambah dengan kondisi listrik yang sudah bisa nyala hingga 24 jam di pulau itu. Sebab, PLN (Perusahaan listrik negara) sudah memasukkan jaringan ke tempat tersebut. Sehingga, dipastikan ekonomi masyarakat akan terus bergerak dengan cepat, utamanya dalam menunjang destinasi wisata ini.

Maka, sebenarnya tidak salah menentukan kunjungan wisata ke pulau Gili Iyang ini. Apalagi, kedatangannya tidak hanya sekadar refreshing,uforia maupun senang-senang belaka. Sebab, ke tempat juga akan menghadirkan tubuh yang sehat dan bugar lewat udara oksigen yang masih alami. Kadar Oksigen ini tetap tinggi, karena lingkungan terjaga betul oleh masyarakat, flora yang ada tetap terpelihara dengan baik. Sehingga, oksigen yang ada tidak tercemari sama sekali.

Keberadaan pulau Gili Iyang ini memang sangat dipromosikan betul oleh pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep sebagai destinasi jujugan ini. Ini dilakukan bersama dengan Pulau Gili Labak yang cukup menawan untuk pecinta snorkling, termasuk juga Giligenting, di Pantai Sembilan. Kemudian, ketiga lokasi wisata ini dikenal segitiga emas wisata Sumenep. Ini tenar saat menjelang gawe besar kota Sumenep dengan tahun kunjungan (visit year) 2018 lalu. Sebenarnya, tidak ada ruginya warga yang datang ke Gili Iyang, apalagi aksesnya tak begitu sulit untuk sampai di titik lokasi.

Jika warga hendak datang ke Gili Iyang, maka bisa berangkat dari Sumenep menggunakan angkutan umum menuju pelabuhan Dungkek. Atau bisa juga menggunakan juga mobil pribadi atau motor. Jika menggunakan mobil pribadi atau motor, maka bisa langsung ditinggal di dekat pelabuhan, dipastikan aman. Nah, dari pelabuhan Dungkek, warga atau pengunjung bisa menyewa perahu motor ada yang kapasitas besar dan juga yang kecil, tergantung jumlah rombongan yang datang.

Dari pelabuhan Dunkek ke Pulau Gili Iyang

diperkirakan menempuh perjalanan sekitar 45 menit atau bisa sampai 60 menit jika cuaca normal. Setelah sampai di pelabuhan Gili Iyang tinggal menyewa kendaraan warga untuk sampai ke titik Oksigen. Sehingga, pengunjung yang datang langsung akan di antar ke tempat destinasi wisata itu. Kendaraan yang digunakan pun ramah lingkungan, sehingga dipastikan tidak akan merusak oksigen yang ada. Selain oksigen di Pulau ini juga terdapat gua. 7 Goa berada di Desa Banraas dan 3 goa berada di Desa Bancamara. Di tambah lagi dengan keasrian pantai yang bisa memanjakan mata saat menatapnya.

Jika ada waktu lebih dan hendak bermalam, di lokasi ini juga sudah disediakan home stay (penginapan) di rumah penduduk. Sehingga, pengunjung yang datang dan harus bermalam tidak akan kesulitan untuk sekadar merebahkan tubuhnya. Bahkan, juga disiapkan sarapan dan makanan seadanya meski belum terdapat menu istimewa di tempat ini. Setidaknya, kebutuhan pangan pengunjung akan terpenuhi dengan baik. Untuk itu, janganlah menunda untuk datang dan berwisata ke pulau Gili Iyang ini. •



MENGENAL JEJAK SEJARAH “BETENG KALIMOOK”



Peninggalan jejak sejarah masa lalu tentu saja tidak boleh dilupakan oleh segenap generasi muda yang melanjutkan estafet kaum tua. Bahkan, keberadaannya harus tetap dilestarikan dengan baik sehingga terpelihara dan masih menampakkan wujudnya sampai detik ini. Otomatis, akan memberikan pemahaman sejarah masa lalu kepada generasi saat ini dan berikuantnya. Apalagi, sejarah yang menopang dalam proses pembangunan di Madura, lebih-lebih di Kabupaten Sumenep ini.

Salah satu sejarah yang mungkin harus tetap dipertahankan karena memberikan kesan pada proses pembangunan ekonomi di Sumenep adalah Fort Soemenep” atau yang biasa dikenal oleh Masyarakat sekitar dengan sebutan “Benteng Kalimo’ok”. Bagi masyarakat Kalianget tentu saja jejak sejarah ini bukan sesuatu yang baru, melainkan sudah terbiasa didengar oleh masyarakat sekitar. Meski di luar itu, mungkin masih ada yang merasa asing karena belum bisa diperkenalkan.

Fort Soemenep sendiri menurut prasasti yang ada di depan benteng, menerangkan jika bangunan ini berdiri pada tahun 1785 oleh VOC. Benteng Fort Sumenep dibangun tak jauh dari lokasi pembangunannya yang pertama di “Loji Kantang” . Benteng Fort Soemenep berada di dusun bara’ lorong, Desa Kalimo’ok, Kecamatan Kalianget jaraknya sekitar 5 km dari pusat kota Sumenep

Desa Kalimo’ok merupakan daerah dekat pesisir jaraknya hanya sekitar 3 km dari bibir pantai, lokasinya juga tidak jauh dari Kali Marengan sebagai jalur perdagangan utama untuk memasuki kawasan

TEMPO DOELOE

kota. Lebih dari itu lokasi ini juga sangat strategis karena daerahnya agak tinggi dan pandagannya langsung menuju selat Madura. Segala aktifitas keluar masuk kapal dari selat Madura ke kali maren-gan terpantau jelas dari bangunan utama benteng.

Benteng Kalimo'ok ini bangunannya berbentuk persegi dilengkapi dengan 4 buah bastion di setiap sudut-sudutnya. Masing-masing bastion juga dilengkapi beberapa lubang ukuran 50x70 cm sebagai tempat pengintaian. Juga, terdapat beberapa buah meriam yang salah satunya tertuju pada satu arah yakni " Selat Madura".

Fort Sumenep, luasnya kurang lebih 12.750 M2 dengan panjang tembok 150 meter dan lebar 100 meter. Ketebalan dinding keseluruhan 3 meter. Didalamnya juga terdapat 2 buah penjara. Benteng ini juga mempunyai 2 pintu yang kesemuanya mencerminkan arsitektur kolonial. Pediment di kedua pintu gerbangnya juga masih berdiri kokoh hingga saat ini, hampir mirip dengan pintu masuk labhang mesem di Karaton Sumenep.

Tak hanya itu, Didalam benteng sebenarnya ada 4 buah bangunan . Sayangnya keempat buah

bangunan tersebut sudah hilang diganti menjadi bangunan-bangunan baru untuk fasilitas gedung dinas peternakan dan juga lapangan volley. Hanya terdapat satu bangunan yang bisa dibilang umurnya sudah cukup tua, kemungkinan merupakan sisa bagian dari bangunan-bangunan lainnya yang sudah dibongkar. Arsitektur dari bangunan ini juga mencerminkan gaya bangunan Kolonial. Secara sekilas nampak seperti bangunan berkubah dengan ketebalan dinding dalam hampir mencapai 1 meter.

Menurut persepsi masyarakat, bangunan ini merupakan musholla yang ada sejak jaman VOC, sebab ada kubah diatasnya. Namun persepsi masyarakat tersebut sebenarnya kurang benar. Informasinya, malah bangunan itu difungsikan sebagai musholla pada era pemerintahan orde baru saja, Di mana kala itu, Benteng tersebut dialih fungsikan sebagai pusat peternakan sapi Madura. Kemudian, Di utara Benteng saat ini terdapat bangunan Kandang Sapi yang ukurannya cukup luas, namun sejak jaman reformasi hingga sekarang sudah tidak difungsikan lagi. Saat ini kondisinya juga sangat memperhatikan. •



ANGKA TUJUH

Oleh:

FANNY UTOMO

Member TheWriters.id



PLAAAAK!!"
Raporku melayang dilempar oleh Papa dan mendarat di lantai, tepat di depan kakiku. "Papa nggak mau tanda tangan. Apa ini? Nilai kok bendera!"

Bendera maksudnya angka tujuh. Entah kenapa Papa menyebutnya seperti itu. Aku berdiri mematung, tidak tahu harus berbuat apa, menyembunyikan telapak tanganku yang basah oleh keringat dan jari-jariku yang sedari tadi memainkan kuku jempol dan telunjuk, membuat bunyi 'ctek-ctek-ctek'.

"Ini pasti karena kamu kebanyakan ikut ekstrakurikuler deh.

Sekarang kamu ikut ekstrakurikuler apa aja?"

"Mm, paduan suara, seni musik, seni rupa, klub menulis,..."

"Stop. Dari semua itu, pilih salah satu."

"Tapi, Pa..." aku bahkan belum sempat bilang kalau aku belakangan ini diam-diam jadi vokalis band kecil-kecilan di sekolah dan mulai tertarik belajar main basket bareng sahabatku, Aulia.

"PILIH. SALAH. SATU."

"Aku suka semuanya, Pa. Lukisanku di klub seni rupa belum selesai. Dan Papa tau kan dua bulan lagi aku ada konser ensemble di..."

"PUTRI. Semua hal ada konsekuensinya. Kamu kurang waktu belajar karena terlalu banyak aktivitas tetek-bengek yang gak akan bawa kamu ke mana-mana di masa depan. Ini konsekuensi yang harus kamu ambil. Apa perlu Papa yang bilang sama wali kelas kamu?"

"Pa... Please...," aku mulai menangis.

Mataku melirik ke arah Mama yang hanya terdiam di kursi, tak berbuat apa-apa. Papa meninggalkan kami di ruang tengah lalu masuk ke dalam kamar. Aku meraih raporku yang ujung sampulnya terlipat nyaris robek. Air mataku bercucuran.

...

Keesokan harinya, Pak Agus, pembina paduan suara, mengajakku bicara se usai latihan.

"Kemarin ayah kamu telepon Bapak," ia membuka percakapan.

Jantungku seolah berhenti. Ternyata Papa tidak main-main.

"Kamu serius mau keluar dari paduan suara, Put? Bapak sedih sekali. Kamu kan solo vokalis kita..."

Aku cuma menunduk terdiam.

"Apa ada yang bisa Bapak bantu lakukan supaya kamu tetap bisa menyanyi di konser kita nanti?"

"Ada Pak. Coba Bapak gantiin posisi jadi Papa saya. Mungkin saya bisa melakukan apa aja yang saya mau," ingin rasanya aku berkata seperti itu. Tapi nggak mungkin kan? Bisa-bisa heboh satu sekolah nanti.

Akhirnya aku cuma terdiam lagi. Seperti ada bola besar yang tidak bisa keluar dari kerongkonganku. Di tempat latihan paduan suara ini, di mana aku biasanya bisa berteriak sekencangnya melepaskan isi hatiku, ternyata ada juga masa di mana aku membisu. Sepertinya baru kali ini.

"Kalau ada yang Bapak bisa lakukan untuk kamu, jangan sungkan untuk bilang ya, Put. Kamu itu kebanggaan sekolah kita. Semua orang tau kalau kita bisa menang festival kemarin gara-gara kamu..."

"Nggak, Pak. Nggak semua orang," kataku lagi, masih dalam hati.

...

Akhirnya, dengan berat hati, aku harus meninggalkan semua kegiatan ekstrakurikulerku. Semua hal yang benar-benar kucintai. Menyanyi, menulis puisi, melukis, bermain musik. Termasuk meninggalkan band kecil-kecilan yang umurnya baru dua bulan itu. Aku juga selalu menolak saat diajak bermain basket oleh Aulia.

Teman-temanku mulai menjauh. Putri yang semula selalu ceria dan bersemangat, kini berubah menjadi pendiam dan penyendiri.

Hari-hariku hanya terisi dengan belajar dan belajar, dengan les tambahan ini-itu: matematika, fisika, dan les-les lainnya yang sekarang materinya sudah kulupakan sama sekali.

Anak Papa harus jadi insinyur, katanya. Insinyur apapun tak masalah. Mungkin bagi Papa gelar Ir. di depan nama Putri itu sudah ia idam-idamkan sejak aku masih dalam kandungan. Papa nggak tahu 'kan kalau sekarang itu engineer gelarnya bukan Ir. lagi, tapi ST.? Sampai kapanpun aku nggak akan pernah bisa jadi insinyur, Pa. Paling mentok ya sarjana teknik!

Bertahun-tahun telah berlalu sejak kejadian itu. Aku menyerah pada keinginan Papa dan menyanggupi permintaannya untuk berkuliah di salah satu universitas terbaik di Indonesia, berhasil meraih gelar sarjana teknik dengan tepat waktu.

Yah, mau gimana lagi? Bagaimana pun dia ayahku. Tentu aku ingin membuatnya bangga. Membuktikan padanya kalau aku bisa memenuhi keinginannya. Ingin rasanya aku merasakan sekali saja ia mengusap kepalaku, dan berkata "Good job, Putri. I'm proud of you." Sesuatu yang hingga kini hanya angan-angan dan mimpi kosong belaka.

Kini setelah Papa sudah tiada, rasanya aneh bagiku untuk mengenang masa-masa itu. Memang ada rasa rindu. Tetapi pemandangan yang nanar dan suara rapor yang dilempar ke depan kakiku itu masih saja membuat dadaku sesak setiap mengingatnya.

Pa, aku sudah lulus kuliah mengambil jurusan yang Papa mau. Aku sudah jadi sarjana teknik. Ijazah ini kuhadiahkan buat Papa. Sekarang biarkan aku menjalani hidup dengan cara yang kumau, ya. Aku akan melukis lagi. Aku mau lebih banyak bermain musik sambil menyanyi lagi. Juga menulis puisi dan cerita lagi.

Aku tahu sudah terlambat untuk membuat Papa bangga padaku. Tapi setidaknya, aku ingin bisa bangga pada diriku sendiri.

...

Nostalgia pada malam itu kututup dengan dengan bernyanyi lagu Mendarah milik Nadin Amizah. Dan lirik lagu ini membuatku menyadari, bahwa ternyata selama ini aku merindukan pelukan Papa, yang belum pernah kuterima.

...

"Bukan maaf yang kupinta,
Tapi peluk, yang ku lupa."
[bersambung...]
[atau nggak ya?]. •

MASIH TERDAMPAR DI ANGKA 78

Oleh:
ADENKHLQNS
Member *TheWriters.id*

Kalau begini, saya lebih baik nasibnya di dalam bui saja. Di balik jeruji besi, saya mendapat makanan gratis yang sudah terjadwal. Cukup duduk saja, makanan itu menghampiri dari kolong jeruji.

Malam itu, saya benar-benar apes. Atau sengaja dikerjain, melihat saya hanyalah rakyat kecil, kere. Saya dituduh mencuri handphone (HP). Padahal bukan. Saya menemukan HP itu tergelatak di jalan raya.

Namun, saat telepon pintar itu saya raih, pemilik melihat dari balik jendela mobil BMW yang dikemudi. Dia menghampiri saya dan mengatakan "Pencuri". Sambil merekam menggunakan HP digenggamnya.

"Saya tidak mencuri. Saya menemukan," jawab saya.

Saya dihajar oleh orang sekitar. Beruntung tidak babak belur. Karena ada satu orang yang cepat melerai. Saya lihat orang itu juga kena pukul. Orang mengira bila dialah pelakunya. Padahal tidak ada sama sekali pelaku kriminal dalam peristiwa itu. Saya digelandang ke markas petugas berwajib, dalam kondisi baju kaos robek.

"Mengapa saudara mencuri?," interogasinya.

"Saya tidak mencuri. Tapi menemukan," tegas saya.

"Tapi, saudara terbukti memindahkan barang tanpa seizin pemiliknya dengan cara mengambil,"

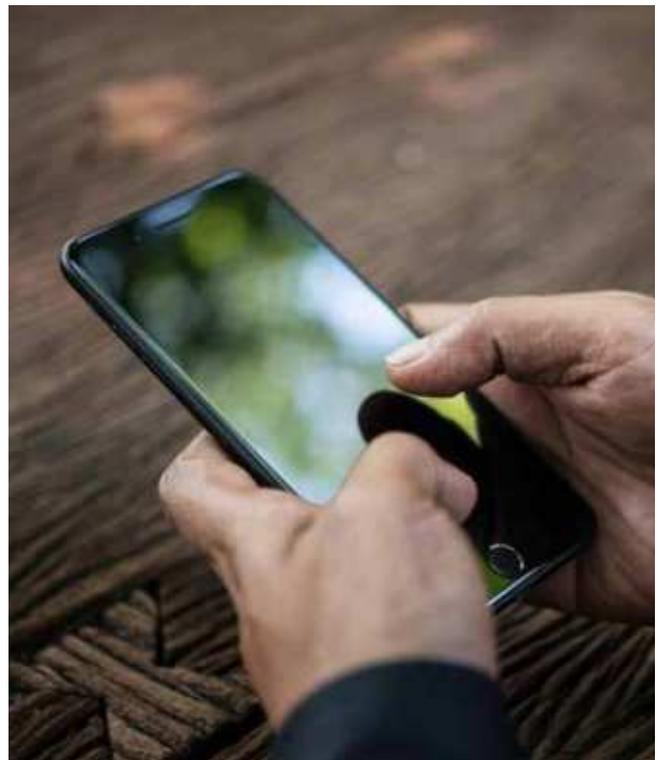
"Saya mengambil karena menemukan barangnya di tempat umum. Bukan di dalam rumah,"

"Jika saudara tidak kooperatif, hukuman yang saudara terima semakin lama,"

"Saya tidak takut. Saya hanya takut pada ketidakadilan,"

Si pelapor mengurungkan niatnya menjebloskan

saya ke sel tahanan alias mencabut laporan. Itu setelah mendengar pengakuan saya, bila berada dalam kelas sosial bawah. Terlantar, jauh dari keluarga. Keseharian bekerja. Tapi tak menentu. Dan nomaden alias pindah-pindah. Kadang ngamen, jadi kuli bangunan,





sesekali jadi mandor. Karena saya memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan. Masih beruntung.

Semuanya saya lakukan demi kedua anak saya, laki-laki dan perempuan. Yang pertama mau masuk sekolah dasar (SD) dan anak kedua masih netek di ibunya.

Lima jam saya di markas petugas. Setelah laporan dicabut dalam bentuk kesepakatan tertulis, saya keluar dari markas. Saya tidak benar-benar bebas. Saya tidak merdeka. Sebab, kehidupan di luar sana tidak seperti yang saya bayangkan.

Saya pikir merdeka itu bebas dari kemiskinan, bebas dari keterpurukan, dan bebas dari penjahahan. Ternyata saya salah. Justru sebaliknya. Saya melihat anak-anak di bawah umur berjualan kue di pinggir jalan, dari pagi hingga larut malam.

Apakah mereka benar-benar berjualan, atau hanya menunggu belas kasihan orang lain untuk membeli, atau jangankan mereka dijajah, dieksploitasi? Apakah itu namanya merdeka? Hampir 78 tahun negara ini menyebut dirinya telah merdeka.

Di lain tempat, terlihat pengemis, pengamen, dan tukang becak tertidur di trotoar jalanan hingga depan rumah toko (ruko) yang sedang tutup. Mereka diselimuti dinginnya malam.

Kalau begini, saya lebih baik nasibnya di dalam bui saja. Di balik jeruji besi, saya mendapat makanan gratis yang sudah terjadwal. Cukup duduk saja, makanan itu menghampiri dari kolong jeruji.

Saya tiba-tiba tercenung. Isi kepala saya brisik. Itu

masuk seakan-akan suara kedua anak saya. Yang laki ingin segera masuk sekolah. Sedangkan yang perempuan, masih netek itu menangis-nangis. Nasib baik di dalam penjara itu hilang seketika. Saya bergegas mencari pekerjaan, menyusuri riuh pikuknya jalan raya.

Tiba-tiba mata saya tertuju ke kertas bertulis yang tertempel di dinding masjid. Kertas itu berpesanan, bila di sana membutuhkan seorang untuk membersihkan masjid. Tanpa berpikir panjang, saya mencari pengelola masjid dalam kondisi masih mengenakan kaos yang robek. Saat ditemui, pengelola masjid mengatakan, lowongan pekerjaan sudah ditutup. Sudah ada orang lain diterima. Kertas di dinding masjid sudah sebulan lebih tertempel.

Saya kemudian kembali mencari pekerjaan lain. Saya terdampar bersama lima orang jalanan. Satu di antara mereka seorang maling spesialis motor. Seminggu tidur bersama dengan mereka di gubuk tak punya pemilik, saya mulai akrab. Kami berbagi keluh kesah.

Di antara mereka ada yang bekerja menjadi kuli bangunan, namun tidak cukup menyewa tempat tinggal dari upah yang kecil. Ada juga perantau yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan si maling, dia berbuat demi anaknya yang berusia dua bulan sedang terbaring sakit di rumah. Dia membutuhkan uang untuk biaya perawatan di rumah sakit.

"Sungguh sulit mencari penghidupan yang layak di negara yang hampir 78 tahun merdeka,"

Malang, 11 Juli 2023. •

PERUBAHAN ZAMAN YANG MENGUBAH KEADAAN INDIVIDU

Oleh:
IJLALSETIAWAN12
Member TheWriters.id



Perubahan zaman adalah realitas yang tidak dapat dihindari dalam sejarah manusia. Setiap era membawa inovasi, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam nilai-nilai budaya yang memengaruhi keadaan individu.

Era modern, khususnya dalam dua dekade terakhir, telah menyaksikan transformasi yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pertanyaan yang relevan adalah, bagaimana perubahan zaman memengaruhi keadaan individu? Dalam artikel ini, kita akan menguraikan dampak perubahan zaman terhadap keadaan individu dengan mengeksplorasi beberapa aspek kunci yang melibatkan pendidikan, teknologi, budaya, dan nilai-nilai sosial.

1. Pendidikan dalam Era Digital

Salah satu perubahan yang paling mencolok dalam

perubahan zaman adalah revolusi teknologi yang telah mengubah cara kita belajar dan mengajar. Sebelum era digital, pendidikan terbatas pada kelas fisik, buku cetak, dan sumber daya terbatas. Hari ini, akses ke internet dan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan. Ini telah membawa konsekuensi positif dan negatif terhadap keadaan individu.

Di satu sisi, teknologi telah memberikan akses yang lebih besar ke informasi. Individu sekarang dapat mengakses sumber daya pendidikan dari seluruh dunia dengan hanya beberapa klik. Platform pembelajaran online, kursus daring, dan webinar telah membuka pintu bagi pembelajaran seumur hidup. Hal ini memungkinkan individu untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tanpa batasan geografis.

Namun, ada juga kekhawatiran tentang dampak

negatif teknologi dalam pendidikan. Terlalu banyak penggunaan teknologi dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi individu, dan sering kali berdampak negatif pada kualitas belajar. Misalnya, kecanduan perangkat elektronik seperti smartphone dapat mengganggu waktu belajar yang produktif. Selain itu, ada risiko kehilangan kemampuan berpikir kritis karena kemudahan akses informasi yang sering kali menyederhanakan proses pemecahan masalah.

2. Teknologi dan Kualitas Hidup

Kemajuan teknologi juga telah memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Namun, kita harus bertanya, apakah teknologi ini meningkatkan kualitas hidup individu secara keseluruhan, ataukah kita harus menghadapi risiko yang muncul bersama dengan perkembangan ini?

Teknologi telah mengubah cara kita bekerja. Bekerja dari jarak jauh telah menjadi lebih umum, memungkinkan fleksibilitas dalam jadwal kerja. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup individu dengan mengurangi stres yang terkait dengan perjalanan dan memberikan lebih banyak waktu untuk keluarga dan rekreasi. Di sisi lain, teknologi juga telah menciptakan tekanan baru dalam bentuk ketergantungan pada perangkat elektronik, sehingga mengganggu keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi.

Dalam aspek kesehatan, teknologi telah membawa kemajuan besar dalam perawatan medis dan pemantauan kesehatan. Aplikasi kesehatan, perangkat pelacak kebugaran, dan telemedicine memberikan akses lebih mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan. Namun, ada juga perdebatan tentang dampak teknologi pada kesehatan mental. Kecanduan media sosial dan tekanan untuk terus online dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi.

3. Perubahan dalam Nilai Sosial dan Kultural

Perubahan zaman juga menciptakan perubahan dalam nilai-nilai sosial dan kultural. Nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat telah berubah seiring waktu, dan ini memengaruhi keadaan individu. Sebagai contoh, perubahan dalam perspektif tentang gender dan peran keluarga telah memengaruhi cara individu menjalani kehidupan mereka.

Dalam era modern, kesetaraan gender dan perubahan peran tradisional telah menjadi sorotan. Ini membuka pintu bagi individu untuk mengejar karier, pendidikan, dan aspirasi mereka tanpa batasan gender. Namun, ini juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana individu menavigasi perubahan ini dalam hubungan

dan keluarga mereka. Bagaimana individu beradaptasi dengan perubahan nilai-nilai ini akan memengaruhi keadaan mereka dalam masyarakat.

Selain itu, perkembangan teknologi dan konektivitas global telah mengubah cara individu berinteraksi dan bersosialisasi. Media sosial dan platform daring telah menciptakan jaringan sosial yang lebih luas, tetapi juga dapat menyebabkan isolasi sosial dan gangguan hubungan pribadi. Perubahan ini memengaruhi kualitas hubungan individu dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kesimpulan

Perubahan zaman adalah kenyataan tak terhindarkan dalam perjalanan sejarah manusia. Era modern, dengan perkembangan teknologi, budaya, dan nilai-nilai sosial yang cepat, telah membawa transformasi yang signifikan dalam keadaan individu. Dalam konteks ini, kita harus selalu bertanya bagaimana perubahan ini memengaruhi kualitas hidup dan keadaan individu.

Dalam artikel ini, kita telah mengeksplorasi dampak perubahan zaman dalam tiga aspek utama: pendidikan, teknologi, dan perubahan nilai sosial dan budaya. Semua ini memiliki konsekuensi positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menjadi sadar akan perubahan ini dan berusaha untuk beradaptasi secara positif.

Kualitas hidup dan keadaan individu bukanlah sesuatu yang statis, tetapi selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak perubahan. •





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

Hari Ikrar Gerakan Pramuka

30 Juli 2023



ANAK BROKEN HOME

Oleh:

NILUHPUTU

Member TheWriters.id

Bandara Ngurah Rai terasa asing. Ini kali pertama saya manapak di bandara ini. Saya menghamburkan pandangan ke semua sudut bandara. Seorang bapak paruh baya sudah menunggu kami di depan pintu kedatangan. Iya, kami. Saya mendarat dengan seorang ibu, ibu yang baru saya jumpai beberapa minggu yang lalu. Ibu sambung saya.



“Papa....,” teriak saya canggung.

Orang yang saya panggil Papa mendekap saya erat. Dekapan puluhan tahun yang tertunda. Saya biarkan air mata tumpah. Air mata kerinduan menyebut Papa.

Telepon berdering, suara di seberang terdengar sayup-sayup.

“I am your Daddy.”

Bahasa Inggris dengan logat kental khas Bali menggetarkan saya.

Doa yang selama ini saya panjatkan terjawab. Doa yang saya lantunkan dalam tiap hembusan nafas. Saya selalu menyematkan harapan “Izinkan saya bertemu dengan ayah biologis saya.”

Saya seperti mendikte Tuhan, tapi saya yakin Tuhan tidak marah.

Saya tidak lekas percaya. Suara di seberang pun tahu bahwa ada keraguan pada saya. Tanpa saya minta, suara itu dengan lancar menceritakan semua fakta mengenai saya. Di mana saya lahir, dengan siapa saya tinggal, siapa orang yang saya panggil Ibu, di mana saya sekolah, dan banyak fakta lain. Semua terhubung. Orang yang menelepon saya, jelas, adalah ayah biologis saya.

Menjadi anak broken home tidaklah melegalkan saya untuk hidup sesuka hati dan bebas merdeka mengatasnamakan permakluman bahwa anak broken home boleh nakal. Anak broken home ngga papa bolos

sekolah. Anak broken home boleh keluyuran ngga jelas. Tapi ada sifat yang tidak bisa saya elakkan.

Tidak percaya diri.

Saat saya masih berenang-renang dalam air ketuban, saat itulah suami ibu saya (ayah biologis tentunya) menceraikan ibu. Pedih! Mungkin seperti sayatan luka yang diperciki air jeruk nipis. Kakak dari ibu saya, yang otomatis Pak De saya, tidak tinggal diam. Beliau mengadopsi saya saat saya masih kelas 1 SD. Sejak kecil, saya sudah merasa menjadi anak yang hanya membebani Pak De dan Bu De. Ada keraguan, apakah mereka mencintai saya dengan tulus.

Pendiam

Saya sering merasa dunia yang ramai dan penuh hingar bingar ini terasa sepi dan tanpa suara. Kerap merasa bahwa kebahagiaan adalah miliknya anak-anak yang bertumbuh dengan orang tua biologisnya. Canda dan tawa hanya ada pada anak-anak yang bisa memanggil 'bapak ibu' tanpa canggung. Saya lebih memilih diam agar saya tidak menimbulkan masalah.

Perasa

Segudang upaya untuk menumbuhkan rasa bahwa apa yang diucapkan oleh seseorang, sesungguhnya, bukan untuk menyinggung perasaan saya. Selalu saya upayakan. Bahkan sampai detik ini, upaya itu masih saya pupuk. Ngga enak jadi orang perasa. Capek!

Pemberani

Nah, ini dia sifat yang menguntungkan saya. Saya ngga pernah takut. Saya ngga pernah takut dengan kesendirian karena saya selalu merasa sendiri. Bahkan, saya pun tidak takut dengan hantu. Mungkin karena saya belum pernah melihat hantu. Hehe.

Tiga sifat dasar itulah yang mungkin dipengaruhi oleh perjalanan hidup saya sebagai anak broken home. Saya tidak pernah sedikit pun menyesali perjalanan hidup ini. Saya bersyukur lahir menjadi anak broken home. Saya memiliki tiga pasang orang tua, yang mungkin saja tidak semua orang bisa memilikinya. Ibu, Pak De, Bu De yang sudah merawat saya dan juga Papa dan Mama.

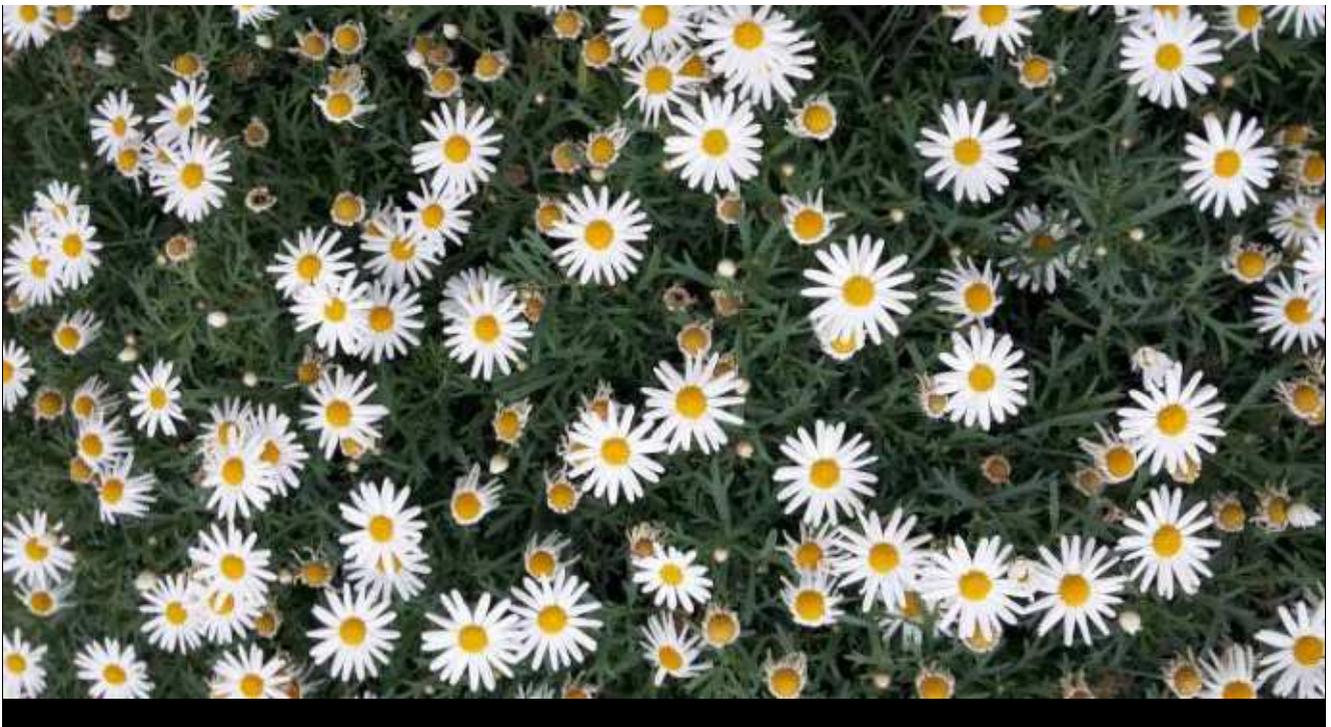
"Ni Luh, maafkan Papamu ya."

Suara yang lembut itu adalah suara Mama (isteri ayah biologis saya)

Mama, yang telah hidup bersama Papa sejak tahun 1976, menjemput saya dan mengantarkan saya bertemu dengan Papa.

Saya tidak pernah menyesal menjadi anak broken home. Kondisilah yang memaksa Ibu biologis dan Papa berpisah. Satu yang saya syukuri, semua menyayangi saya dengan tulus.

Seperti makna bunga daisy ini: kemurnian dan ketulusan. Kemurnian dan ketulusan untuk mencinta meski waktu sempat memisahkan kami. •





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



12 JULI 2023



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

Memperingati Tahun baru Islam

1 MUHARRAM 1445 H

19 JULI 2023

Satu tahun telah kita jalani, semoga amal-amalan kita pada tahun kemarin bisa lebih ditingkatkan, dan amal-amalan yang buruk tahun lalu dapat ditinggalkan.

